

Analisis Pembelajaran SKI Di MtsS Rao-Rao:Tantangan Integrasi, Inovasi Metode, Dan Media Pembelajaran

¹⁾M.Fauzan, ²⁾Riri Rahmadhani, ³⁾Junaidi

¹⁾Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Banuhampu, Bukittinggi, Sumatera Barat 26181 Indonesia

²⁾Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jendral sudirman No. 137, Limo kaum, Tanah Datar, Sumatera Barat 27217 Indonesia

Email Corresponding: mhdfauzan974@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integrasi Pembelajaran Inovasi Metode Media Pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Fokus penelitian ini mencakup kurangnya integrasi dengan pelajaran lain, minim inovasi metode, serta keterbatasan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, dengan pengumpulan data dari observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih monoton, menggunakan ceramah dan diskusi sebagai metode utama. Keterbatasan media berbasis teknologi juga menjadi kendala utama. Siswa berharap ada variasi dalam metode dan media pembelajaran seperti penggunaan video dan presentasi visual. Diperlukan peningkatan integrasi materi, inovasi metode, dan penggunaan media modern agar pembelajaran lebih efektif.
	ABSTRACT
Keywords: Islamic Cultural History (SKI) Learning Methods Innovation Learning Media	This study aims to analyse the learning of Islamic Cultural History (SKI) in MTs. The focus of this research includes the lack of integration with other subjects, minimal method innovation, and limited learning media. This research uses a qualitative approach through a case study, with data collection from observation, interviews, Focus Group Discussion (FDG), and documentation. The results showed that SKI learning is still monotonous, using lectures and discussions as the main methods. The limitation of technology-based media is also a major obstacle. Students expect variations in learning methods and media such as the use of videos and visual presentations. It is necessary to improve the integration of materials, method innovation, and the use of modern media to make learning more effective.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha dalam ruang lingkup pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dan terkendali dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses itu dilaksanakan (Aslan dan Suhari, 2018). Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi pelajaran. Dukungan fasilitas seperti metode, media, dan pengaturan lingkungan belajar sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang efektif. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses penting dalam pendidikan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik (Ahdar Djameluddin, 2019). Pembelajaran Agama Islam menurut Stit et al. (2020) merupakan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Pembelajaran agama Islam terdiri dari beberapa elemen diantaranya yaitu akidah akhlak, fiqih, Alquran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dalam hal ini penelitian berfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan Islam, seperti ditingkat

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya (Badri Yatim, 2020). Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sebagaimana menurut pandangan Busahdiar et al. (2023) menjelaskan bahwa sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi. SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupan dalam hal menyebarkan ajaran agama Islam.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran saat ini adalah pembelajaran yang terintegrasi. Secara etimologi, Emil El Faisal et al. (2022) menjelaskan integrasi berasal dari serapan bahasa inggris *integrate; integration*, yang diadaptasi ke bahasa indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan, penggabungan, atau penyatuan menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi secara terminologi adalah pembauran agar menjadi suatu kesatuan yang utuh (Mulia Roza et al., 2023). Jadi, integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang berbeda.

Pembelajaran SKI perlu diintegrasikan dengan unsur-unsur lain, agar lebih menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran SKI dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu pengetahuan lainnya baik secara internal seperti akidah akhlak, fiqih, dan Alquran hadist maupun eksternal seperti ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, ilmu politik, ilmu ekonomi, seni, dan sebagainya. Adanya bentuk kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini tidak terlepas dari peristiwa sejarah islam yang terjadi berabad-abad silam. Sehingga pembelajaran SKI yang terintegrasi dapat merangsang keingintahuan dan pemahaman siswa mengenai hubungan serta pengaruh dari peristiwa sejarah terhadap peradaban dan kebudayaan pada masa kini.

Pada era digital, inovasi metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah berbagai cara pembaharuan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan tujuan memfasilitasi proses belajar pada peserta didik guna mencapai hasil yang diinginkan (Sobry Sutikno, 2019). Metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan media pembelajaran yang tepat pula. Media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa agar pembelajaran lebih efektif (Muhammad Hasan, 2021). Dalam proses belajar mengajar, media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, elektronis, atau fotografis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Plus Thawalib Darul Huda Rao-Rao, dengan fokus pada permasalahan kurangnya integrasi pembelajaran, inovasi metode, dan keterbatasan media. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan terkait pelaksanaan pembelajaran SKI, termasuk bagaimana materi disampaikan, bagaimana metode yang digunakan, dan seberapa efektif media pembelajaran yang tersedia. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara wakil kurikulum dan guru mata pelajaran SKI. Kemudian diperkuat diskusi dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI di sekolah, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kualitas dan tantangan dalam proses pembelajaran.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian mencakup kurangnya integrasi pembelajaran SKI dengan rumpun ilmu lainnya, minimnya

inovasi metode, serta keterbatasan media pembelajaran, hal ini ditemukan langsung ketika peneliti melakukan kunjungan observasi serta wawancara kepada beberapa narasumber di lokasi penelitian.



Gambar 1. Situasi kegiatan pembelajaran di kelas

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Eko Murdiyanto, 2020). Sedangkan metode studi kasus menurut Daniar dalam Zaitul Ikhlas et al. (2024) adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Lokasi penelitian ada di MTs Plus Thawalib Darul Huda Rao-Rao, sebuah sekolah swasta sejenjang dengan sekolah menengah pertama di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat yang bergerak tidak hanya dalam bidang pendidikan keislaman saja namun juga berprestasi di bidang umum lainnya, Subyek penelitian yang dituju peneliti adalah Wakil Kurikulum, Guru SKI, dan Siswa MTs Plus Thawalib Darul Huda Rao-Rao dengan beberapa instrumen yang telah disusun sesuai dengan rumusan masalah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi (Muhammad Yasin et al., 2024). Selain itu, peneliti juga mengadakan FGD (focus group discussion) dengan siswa kelas VIII guna melengkapi pengumpulan data agar lebih akurat. Pendekatan ini mengandalkan pengumpulan data atau informasi dari interaksi antara informan atau responden melalui diskusi kelompok yang fokus pada pembahasan dan penyelesaian masalah tertentu (Yati Avianti, 2018). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan metode dan strategi pembelajaran SKI yang lebih efektif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil analisis pembelajaran SKI di MTs Plus Thawalib Darul Huda Rao-Rao mengenai tantangan Integrasi, Inovasi Metode, dan Media Pembelajaran

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakil Kurikulum dan Guru mata pelajaran SKI di MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2024, di MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo. Wakil kurikulum MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo dalam wawancara menyampaikan beberapa hal terkait integrasi, metode, dan media dalam pembelajaran SKI untuk siswa kelas VIII. Hasil wawancara tersebut adalah

sebagai berikut: *“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam (PAI), oleh karena itu setiap siswa wajib mengikuti pembelajaran SKI. Pembelajaran SKI dilaksanakan sekali dalam seminggu selama 2 jam pelajaran (80 menit) dengan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Namun, sejauh ini kurikulum yang disusun tidak menuntut kegiatan pembelajaran SKI untuk diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya, baik yang sejenis maupun tidak. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga masih belum bervariasi, sehingga kegiatan cenderung berjalan monoton bagi siswa karena terlalu mengandalkan metode ceramah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh keterbatasan media yang tersedia di sekolah, seperti infocus yang hanya ada satu. Sehingga menjadi tantangan dan juga kendala bagi kegiatan pembelajaran SKI”* (Iisgalnti, 5/10/2024).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan langsung oleh guru SKI MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo dalam wawancara, beliau menyampaikan bahwa *“mengintegrasikan suatu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya cukup sulit, terutama pada pembelajaran SKI. Tidak mudah menemukan pembelajaran yang cocok untuk diintegrasikan dengan pembelajaran SKI. Begitu pula dengan metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi, hal ini disebabkan juga karena keterbatasan media yang tersedia di sekolah dan keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan media berbasis teknologi. Sedangkan di era modern ini sangatlah penting penggunaan teknologi, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tentu akan lebih menarik perhatian siswa dalam belajar. Hal ini secara langsung menjadi kendala bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik”* (Iwaln, 5/10/2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh data bahwa pembelajaran SKI di MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo belum terintegrasi dengan pembelajaran lainnya. Selain itu, metode yang digunakan juga belum bervariasi dan cenderung monoton. Sehingga terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat maksimalnya proses pembelajaran SKI di MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo. Gambaran pelaksanaan pembelajaran serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran SKI di MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo dapat dirangkum sebagai berikut:

1.1.1. Sumber ajar

Sumber ajar merupakan penunjang dalam proses kegiatan belajar yang mencakup semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan meningkatkan kualitas belajar (Supriadi, 2017). Sumber ajar yang digunakan dalam pembelajaran SKI disediakan lengkap oleh sekolah untuk setiap siswa. Sumber ajar tersebut diantaranya serangkaian buku paket, modul ajar, dan lainnya.

1.1.2. Metode dan media pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian sebuah materi kepada peserta didik (Indrawati, 2016), namun disini metode pembelajaran yang diterapkan guru SKI masih belum bervariasi. Metode pembelajaran yang masih digunakan adalah metode ceramah dan diskusi kelompok. Hal ini juga disebabkan karena keterbatasan media yang tersedia serta keterbatasan waktu guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Dimana telah dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik (Samsinar, 2019). Sehingga juga dibutuhkan kreativitas guru dan waktu yang memadai dalam memanfaatkan media belajar yang tepat dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

1.1.3. Sarana prasarana

Pentingnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran dapat memungkinkan guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, dengan fasilitas yang memadai guru dapat menyampaikan

informasi dengan lebih efektif dan efisien untuk siswa memahami konsep pembelajaran dengan baik (Ni'amissa'adah et al., 2022). Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI diperoleh data bahwa, sarana prasarana di MTs Plus Thawalib Darul Huda Rao-Rao kurang memadai. Seperti infocus yang hanya ada 1 disekolah dan kondisi siswa yang belum semuanya memiliki smartphone.

1.1.4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan, serta harus berlandaskan pada teknologi pendidikan yang direncanakan sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran (Sabarudin, 2018). Namun disini guru SKI dan wakil kurikulum sepakat menyatakan bahwa kendala terbesar adalah kurangnya budaya membaca bagi siswa, sehingga materi yang didapatkan sebagian besar hanya bersumber dari penyampaian guru. Terkait dengan materi pembelajaran, siswa juga kesulitan dalam mengingat tanggal dan tahun, tokoh yang berjasa dalam perkembangan kebudayaan Islam, dan tempat-tempat yang menjadi sejarah dalam perkembangan kebudayaan Islam. Dengan adanya permasalahan ini maka proses pembelajaran yang dijalankan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

1.1.5. Integrasi pembelajaran SKI

Integrasi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan bermakna (Rivki & Bachtiar, 2017). Namun pembelajaran SKI yang dilaksanakan selama ini tidak diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya. Padahal beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pembelajaran SKI dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter, siswa dapat mempedomani akhlak dan perilaku baik para tokoh atau khalifah perkembangan kebudayaan Islam masa lampau, dengan menerapkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara integrasi dengan mata pelajaran seperti IPS, PKN, IPA, Seni budaya, dan lainnya juga dapat diterapkan.

1.1.6. Kendala-kendala pembelajaran SKI di MTs Plus Darul Huda Rao-Rao

Kendala dalam pembelajaran merupakan suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mengganggu proses belajar mengajar yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; guru dan peserta didik, ruang kelas dan fasilitas yang tersedia, serta sumber daya dan waktu yang kurang memadai (Arifin et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI dan wakil kurikulum diperoleh data bahwa, kendala-kendala dalam proses pembelajaran SKI di MTs Plus Thawalib Darul Huda Rao-Rao adalah:

- 1) Kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 2) Kurangnya minat peserta didik untuk membaca materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 3) Belum adanya pengintegrasian pembelajaran SKI dengan mata pelajaran lainnya, baik secara internal maupun eksternal
- 4) Kurangnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan media yang ada
- 5) Keterbatasan guru dalam pengembangan media pembelajaran dengan media berbasis teknologi

1.1.7. Hasil FDG (*focus group discussions*) dengan siswa terkait kendala-kendala pembelajaran di MTs Plus Thawalib Darul Huda Rao-Rao

FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya FGD adalah suatu wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan sekelompok orang dalam satu waktu, yang mana sekelompok orang tersebut diwawancarai secara bersamaan dan tidak terpisah (Afrizal,

2014). Dalam penelitian ini penulis melakukan FGD terhadap siswa kelas VIII yang mana pada saat itu hadir sebanyak 17 orang.



Gambar 2. FGD (*Focus Group Discussions*) bersama siswa kelas VIII

Dalam menjawab pertanyaan wawancara, siswa tidak memiliki jawaban yang kontra satu sama lain, jawaban yang diberikan disetujui dan didukung oleh semua siswa. Berdasarkan FGD yang dilaksanakan dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran SKI dari perspektif siswa adalah sebagai berikut:

1.1.8. Sumber ajar

Sumber ajar yang disediakan oleh sekolah maupun guru yang bersangkutan terkait materi SKI lengkap dan cukup memadai. Siswa kelas VIII menyatakan bahwa sekolah menyediakan buku sumber dan modul lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

1.1.9. Metode dan media pembelajaran

Selaras dengan hasil wawancara dengan guru SKI, siswa kelas VIII sepakat mengatakan bahwa pembelajaran SKI cenderung membosankan dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga muncul banyak gangguan selama kegiatan pembelajaran, seperti mengantuk, tidak fokus, bosan, dan sebagainya. Sementara itu, media yang digunakan juga masih terbatas, dalam kegiatan pembelajaran SKI media yang digunakan selain papan tulis hanyalah infocus yang juga jarang digunakan.

1.1.10. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran SKI sangat menarik karena memperjari tentang perkembangan kebudayaan Islam sejak masa lampau. Siswa dapat memahami bagaimana perkembangan kebudayaan Islam bahkan semenjak masa Rasulullah SAW. Namun, siswa terkendala dalam mengingat data-data yang mesti dihafal, seperti tahun, nama khalifah, dan tempat-tempat bersejarah.

1.1.11. Kendala dalam pembelajaran SKI

Siswa kelas VIII mengajukan beberapa keluhan yang mereka rasakan selama pembelajaran SKI, diantaranya:

- 1) Sering mengantuk dengan metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh guru
- 2) Sering tidak fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran karena merasa pembelajaran SKI terlalu rumit
- 3) Siswa kelas VIII berharap pembelajaran SKI dapat dikemas dengan metode dan media yang lebih menarik sehingga tidak membosankan.

1.1.12. Pelaksanaan Praktik Mengajar SKI Intergratif di MTsS Rao-Rao

Selain melakukan wawancara, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD), peneliti juga memberikan stimulus dan pembelajaran untuk mengukur respons dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran SKI yang terintegrasi melalui praktik pembelajaran SKI integratif. Kegiatan ini dilaksanakan di MTsS Rao-Rao pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024. Proses pembelajaran SKI ini ditujukan untuk siswa kelas VIII dan menggunakan strategi Active Learning dengan metode diskusi dan tanya jawab yang interaktif. Pembelajaran SKI integratif ini dilakukan dengan pendekatan saintifik.

Praktik pembelajaran dimulai ketika tim memasuki ruang kelas VIII. Setelah berada di dalam kelas, Bapak Iwan Firdaus, S.Pd.I., sebagai pengajar, memperkenalkan tim kepada siswa untuk membangun komunikasi yang baik. Setelah perkenalan dan beberapa pendekatan ringan, proses pembelajaran dimulai dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa bersama, Bapak Iwan memulai pembelajaran dengan mengulas materi tentang perkembangan kebudayaan Dinasti Abbasiyah secara umum, untuk mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya. Setelah review materi, pengajaran dilanjutkan dengan penyampaian informasi mengenai tokoh ilmuwan Muslim pada masa Dinasti Abbasiyah melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Pengajar memberikan beberapa informasi sebagai stimulus agar siswa antusias untuk bertanya dan mampu menjawab pertanyaan terkait materi.

Proses pembelajaran ini didukung oleh media presentasi. Tim menggunakan PowerPoint sebagai alat bantu presentasi, yang membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Penjelasan materi dilengkapi dengan gambar tokoh-tokoh ilmuwan, video sejarah peradaban yang relevan, serta animasi pendukung lainnya. Hal ini membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik karena informasi abstrak menjadi lebih jelas dengan dukungan visual. Namun, selama proses pembelajaran, tim pengajar juga menyadari adanya siswa yang kurang fokus dan mulai merasa jenuh. Untuk mengatasi hal ini, tim pengajar melakukan ice breaking untuk meredakan ketegangan dan mengembalikan fokus siswa. Ice breaking berupa senam otak bertujuan melatih pengendalian otak kiri dan kanan siswa.

Setelah beberapa menit melakukan senam otak, siswa mulai menunjukkan kembali semangat, motivasi, dan fokus dalam belajar. Pembelajaran dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi ajar serta penyampaian informasi melalui ceramah oleh pengajar. Selanjutnya, siswa diberi waktu istirahat sesuai jadwal mereka. Sebelum meninggalkan ruangan, masing-masing siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari di secarik kertas untuk dibahas bersama setelah istirahat. Setelah jam istirahat, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan pertanyaan dari setiap siswa dan membahasnya secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan mereka agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama dan ditutup dengan ucapan syukur serta doa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Pertama, kurangnya integrasi antara pembelajaran SKI dengan disiplin ilmu lainnya menyebabkan pembelajaran SKI terkesan kurang relevan dan menarik bagi siswa. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan teacher-centered, yang membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang inovatif. Ketiga, keterbatasan media pembelajaran, terutama media berbasis teknologi, menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Secara keseluruhan, pembelajaran SKI di MTs Plus Thalwallib Dalrul Hudal Ralo-Ralo memerlukan peningkatan dalam hal integrasi dengan mata pelajaran lain, inovasi metode pengajaran, dan penggunaan media yang lebih modern untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menarik. Pelaksanaan praktik pembelajaran SKI yang terintegrasi dengan menggunakan media inovatif dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Dengan adanya integrasi metode yang inovatif dan media kreatif, stigma siswa bahwa pembelajaran SKI membosankan dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo.
- Ahdar Djamiluddin. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Paedagogis*. CV Kaaffah Learning Center.
- Arifin, A. N. D., Tallar, R. Y., Nugraha, A., Ginting, S., Ayudhira, A. S., Wianto, E., Pramauliate, A. W., Margaretha, Y., Christian, A. L., Pattipawaej, O. C., Fitriani, A. N., Arisandhy, V., Tjak, B., & Gunawan, R. (2022). Profesionalisme Kewirausahaan. *Zahir Publishing*, 7–41.
- Aslan dan Suhari. (2018). *PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*. Razka Pustaka.
- Badri Yatim. (2020). *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Busahdiar, Ummah Karimah, Siti Shofiyah, & Romlah. (2023). *PEMBELAJARAN SKI UNTUK MTS* (Sadari, Ed.). Tahta Media Group.
- Eko Murdiyanto. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta press.
- Emil El Faisal, Riswan Jaenudin, Sulkipani, Ana Mentari, & Camellia. (2022). *Buku Ajar Integrasi Nasional*. Media Publishing.
- Indrawati, M. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing Berbasis E - Learning*, 6–8.
- Muhammad Hasan. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta media group.
- Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, & Andi Abdul Hamzah. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif) . *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3).
- Mulia Roza, Y., Asroa S, I. B., Wahyuni, N., Fitri Andani, K., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2023). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Integratif di MTsN Padang Panjang. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1).
- Ni'amissa'adah, A., Sya'adah, E. N., & Thobroni, A. Y. (2022). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Era Society 5.0 dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(10), 219–228.
- Rivki, M., & Bachtar, A. M. (2017). IMPLEMENTASI ALGORITMA K-NEAREST NEIGHBOR DALAM PENGKLASIFIKASIAN FOLLOWER TWITTER YANG MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 31. <https://doi.org/10.21609/jsi.v13i1.500>
- Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Sobry Sutikno. (2019). *Metode dan Model Pembelajaran*. Holistica.
- Stit, A., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Yati Avianti. (2018). FOCUS GROUP DISCUSSION (DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS) SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Keperawatan Indonesia* , 12(1), 58–62.
- Zaitul Ikhlas, R., Muzayanah, T., & Mustofa, S. (2024). Penggunaan Bahasa Arab dalam Perspektif Gender AL-AFKAR: *Journal for Islamic Studies Penggunaan Bahasa Arab dalam Perspektif Gender*. 7(3). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1067>